

## **ABSTRAK**

### **KOORDINASI TIM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**VERONIKA FRISDA ANINTYA**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Pringsewu adalah *stunting*. Kabupaten Pringsewu ditetapkan sebagai salah satu lokus penurunan *stunting* dalam Keputusan Menteri Pembangunan Nasional Nomor 42 Tahun 2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2021. Masalah yang ditemukan dalam upaya penurunan *stunting* yaitu kurang optimalnya koordinasi antar organisasi perangkat daerah yang mempunyai peran dalam penurunan *stunting*. Hal ini membuat pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu harus mengatasi permasalahan diatas. Upaya yang dilakukan yaitu mengeluarkan Keputusan Bupati Pringsewu Nomor 438 Tahun 2022 tentang Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi tim percepatan penurunan *stunting* (TPPS) di Kabupaten Pringsewu. Obyek penelitian ini dilakukan pada 8 perangkat daerah Kabupaten Pringsewu, 2 Kecamatan, dan 2 Pekon Lokus penurunan *stunting* di Kabupaten Pringsewu. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu analisis data model interaktif. Hasil penelitian dianalisis menggunakan indikator-indikator koordinasi menurut Handayningrat (1991) yaitu peran pimpinan dalam koordinasi dan kesatuan tindakan, kerjasama dan proses terus menerus, pengaturan usaha kelompok dan mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPPS Kabupaten Pringsewu telah berkoordinasi dengan baik dalam melaksanakan tugas-tugas penurunan *stunting* sehingga angka *stunting* di Kabupaten Pringsewu berhasil turun.

**Kata Kunci:** Koordinasi, *Stunting*, TPPS Kabupaten Pringsewu

## **ABSTRACT**

### **COORDINATION OF STUNTING REDUCTION ACCELERATION TEAM IN PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**VERONIKA FRISDA ANINTYA**

One of the problems faced by Pringsewu Regency is stunting. Pringsewu Regency is designated as one of the stunting reduction loci in the Decree of the Minister of National Development Number 42 of 2020 concerning the Determination of Regency / City Expansion of Integrated Stunting Reduction Intervention Focus Locations in 2021. The problem found in efforts to reduce stunting is the lack of optimal coordination between regional apparatus organizations that have a role in reducing stunting. This makes the Pringsewu Regency local government have to overcome the above problems. The effort made was to issue Pringsewu Regent Decree Number 438 of 2022 concerning the Pringsewu Regency Stunting Reduction Acceleration Team. This study aims to analyze the coordination of the stunting reduction acceleration team (TPPS) in Pringsewu Regency. The object of this research was conducted in 8 regional apparatus of Pringsewu Regency, 2 sub-districts, and 2 villages with stunting reduction locus in Pringsewu Regency. Researchers used a type of qualitative research with data collection techniques through: observation, interviews, and documentation. Researchers used data analysis techniques according to Miles, Huberman, and Saldana (2014), namely interactive model data analysis. The results of the study were analyzed using indicators of coordination according to Handayningrat (1991), namely the role of leaders in coordination and unity of action, cooperation and continuous processes, regulation of group efforts and achieving common goals. The results showed that the Pringsewu Regency TPPS had coordinated well in carrying out stunting reduction tasks so that the stunting rate in Pringsewu Regency had decreased.

**Keywords:** Coordination, Stunting, TPPS Pringsewu Regency